



Kiyai Banu Tamim. Meskipun perjuangannya sulit dan melelahkan, badan pendiri dan pengurus yayasan pendidikan Islam MI Maudlaul Ulum pantang menyerah dalam mendapatkan legitimasi oleh masyarakat sekitar.

Proses yang panjang untuk mendapatkan legitimasi tersebut membuahkan hasil, seiring dengan kesabaran, doa, dan usaha yang keras untuk membangun yayasan yang bergerak pada pendidikan agama. Pada akhirnya masyarakat mengakui adanya lembaga tersebut, baik pengakuan formal dan informal. Yayasan Pendidikan Islam terus berkembang dengan membuka dua unit sekolah yakni RA dan MI Maudlaul Ulum Tawangharjo Wedarijaksa Pati.<sup>1</sup>

### **3. Visi, Misi, dan Tujuan MI Maudlaul Ulum Tawangharjo Wedarijaksa Pati**

Guna berpartisipasi aktif dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang bermuara pada tujuan pembangunan nasional, MI Maudlaul Ulum Tawangharjo, dengan visi, misi, tujuan dan misinya berusaha sistematis, terarah, dan internasional untuk menggali dan mengembangkan potensi manusia Indonesia secara maksimal sehingga dapat menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, maju dan sejahtera, berdasarkan pancasila, serta dihormati bangsa-bangsa lainnya.

- a. Visi MI Maudlaul Ulum  
Terwujudnya anak didik yang berilmu, beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.
- b. Misi MI Maudlaul Ulum
  - 1) Menyelenggarakan pendidikan umum dan agama yang mengedepankan kualitas guru dan siswa dalam bidang IPTEK dan IMTAQ.
  - 2) Membina dan mengembangkan potensi siswa sehingga mampu terampil dan kreatif dalam bidang sosial keagamaan, budaya, berbangsa, dan bernegara.
  - 3) Mengembangkan dan mengamalkan nilai-nilai akhlakul karimah sesuai dengan ajaran Islam ahlusunnah waljama'ah dalam kehidupan sehari-hari.
  - 4) Meningkatkan kebiasaan berperilaku disiplin dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>1</sup> Arsip Data MI Maudlaul Ulum Tawangharjo Wedarijaksa Pati, Pada hari Senin, Tanggal 6 Mei 2022.

- 5) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.
- c. Tujuan MI Maudlaul Ulum
- 1) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sikap praktek kegiatan amaliyah.
  - 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran aktif (PAKEM CTL).
  - 3) Menciptakan lulusan lulusan MI Maudlaul Ulum yang menguasai ilmu pengetahuan umum dan agama serta berakhlak mulia.
  - 4) Menumbuhkan kepedulian dan kesadaran warga madrasah terhadap keamanan, kebersihan, dan keindahan lingkungan hidup.
  - 5) Mengoptimalkan kuantitas dan kualitas sarana prasarana yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.

#### **4. Struktur Organisasi MI Maudlaul Ulum Tawangharjo Wedarijaksa Pati**

Organisasi adalah wadah tempat orang berkumpul untuk melakukan kerjasama atas dasar tujuan tertentu. Sekolah adalah wadah untuk menyelenggarakan proses kegiatan pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan. Struktur organisasi merupakan syarat lembaga pendidikan untuk mengatur jalannya lembaga pendidikan tersebut. Lembaga pendidikan juga memiliki kewajiban untuk mencapai pendidikan yang bermutu.

#### **5. Data Guru MI Maudlaul Ulum**

Guru memiliki peran yang penting dalam sebuah lembaga pendidikan. Guru berperan sebagai pendorong dan pembimbing kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Tugas guru adalah mengoperasikan dan mengaktifkan administrasi pendidikan dengan tertip. Inilah mengapa guru sangat penting keberadaannya di lembaga pendidikan.

#### **6. Data Siswa MI Maudlaul Ulum Tawangharjo**

Murid menjadi obyek penting dalam proses pembelajaran. Terjadinya interaksi saat pembelajaran tidak lepas dari peran siswa. Ada dua faktor yang berpengaruh terhadap jalannya kegiatan pembelajaran. Dua faktor tersebut adalah guru dan siswa. Artinya guru bukanlah satu-satunya faktor yang mendukung pembelajaran.

Siswa juga memegang peranan penting untuk pembelajaran yang kondusif. Minat baca juga dikaitkan dengan keadaan siswa. Apakah siswa mudah diatur atau tidak. Jika siswa mudah diatur,

pembelajaran akan berjalan dengan tertib dan kondusif. Sebaliknya, jika siswa sulit diatur, pembelajaran juga akan menjadi lama. Alasan inilah yang mendasari peneliti untuk mengumpulkan data-data siswa di MI Maudlaul Ulum.

#### **7. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah**

Guna membacapai keberhasilan dalam pembelajaran di MI Maudlaul Ulum Tawangharjo Pati, diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung. Sarana dan prasarana juga mendukung sekolah untuk mewujudkan program meningkatkan minat baca di MI Maudlaul Ulum Desa Tawangharjo Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati.<sup>2</sup>

#### **8. Kurikulum Sekolah**

Kurikulum adalah perangkat pembelajaran yang berisi rancangan pembelajaran yang akan digunakan suatu lembaga pendidikan dalam rentang satu periode. Tujuan kurikulum sebagai pedoman setiap sekolah untuk melaksanakan pembelajaran sesuai standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan. Kurikulum yang dipakai disesuaikan dengan kondisi daerah dan ciri khas atau budaya daerah.

Awal berdirinya, MI Maudlaul Ulum menggunakan kurikulum Rentjana Pendidikan pada rentang waktu 1965-1975. Ciri dari kurikulum ini adalah siswa mendapat pengetahuan akademik untuk pembekalan pada jenjang SD/MI sehingga pembelajaran di pusatkan pada program pengembangan moral, kecerdasan, emosi, keterampilan, dan jasmani.

Tahun 1975 sampai tahun 1994 MI Maudlaul Ulum menggunakan kurikulum periode 1975. Kurikulum ini menekankan pada tujuan, instruksional umum, tujuan instruksional khusus, alat pelajaran, kegiatan belajar mengajar, dan evaluasi. Kurikulum ini juga menekankan bahwa guru harus terampil dalam menulis rincian yang akan dicapai di setiap pembelajaran.

Pada tahun 1994 sampai tahun 1999 MI Maudlaul Ulum menggunakan kurikulum 1994 yang disemprunakan. Kurikulum ini berdampak pada sistem pembagian waktu pelajaran, yaitu mengubah sistem semester menjadi caturwulan. Sistem caturwulan dibagi menjadi tiga tahap, adanya pembagian ini diharapkan siswa mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerima pelajaran yang cukup banyak. Tujuan adanya

---

<sup>2</sup> Arsip Data MI Maudlaul Ulum Tawangharjo Wedarijaksa Pati, Pada hari Senin, Tanggal 6 Mei 2022.

kurikulum ini untuk menekankan pemahaman konsep dan keterampilan soal dan pemecahan masalah.

Pada tahun 2000 sampai 2005 MI Maudlaul Ulum menggunakan kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Kurikulum ini merupakan pendidikan berbasis kompetensi yang mengandung tiga unsur pokok, yaitu pemilihan kompetensi yang sesuai, spesifikasi indikator-indikator, evaluasi untuk menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi, dan pengembangan pembelajaran. Pendidikan berbasis kompetensi menekankan pada pengembangan kemampuan untuk melakukan tugas berdasarkan standar yang telah ditetapkan.

Pada tahun 2006 sampai tahun 2015 MI Maudlaul Ulum menggunakan kurikulum tingkat satuan pelajaran (KTSP). Kurikulum ini disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22,23, dan 24 tahun 2006. Kurikulum KTSP adalah kurikulum yang disusun dan dilaksanakan semua satuan pendidikan dengan memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengacu pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan siswa dan lingkungan serta menyeluruh dan berkesinambungan yang proses pembelajarannya berpusat pada guru.

Pada tahun 2016 sampai sekarang MI Maudlaul Ulum menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum 2006. Kurikulum 2013 disusun mengacu pada sistem pendidikan nasional dan evaluasi dari KTSP. Kurikulum 2013 juga mengembangkan aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, model pembelajaran berbasis proyek dan problem solving, serta penilaian yang otentik.

Standar nasional pendidikan terdiri dari standar isi, standar proses, kompetensi lulusan, tenaga, pendidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Dua unsur standar nasional pendidikan adalah standar isi dan standar kompetensi. Keduanya merupakan acuan dalam mengembangkan kurikulum pendidikan.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Arsip Data MI Maudlaul Ulum Tawangharjo Wedarijaksa Pati, Pada hari Senin, Tanggal 6 Mei 2022.



## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Penerapan Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Mata Pelajaran Indonesia di Kelas V MI Maudlaul Ulum Tawangharjo Wedarijaksa Pati Tahun Ajaran 2021/2022.

Madrasah Ibtidaiyah Maudlaul Ulum, khususnya kelas V minat membaca cenderung rendah, disebabkan faktor-faktor tertentu seperti malas, banyak bermain game, dan tidak adanya keinginan untuk membaca. selain itu, dulunya madrasah juga tidak mempunyai program untuk mengembangkan minat baca. Kurangnya faktor dalam mendukung program minat baca juga menjadi alasan tersendiri terhambatnya pengembangan program minat baca di MI Maudlaul Ulum. Siswa juga tidak memiliki keinginan untuk membaca dan malas jika disuruh membaca.

Siswa belum menyadari pentingnya membaca, dan rasa ingin membaca masih dipaksakan, sehingga siswa cenderung bosan membaca. Oleh karena itu, diperlukan peran guru dalam menyusun strategi untuk meningkatkan minat baca siswa. Jika siswa dapat melakukan kegiatan membaca dengan sukarela dan tanpa paksaan, maka siswa dapat senang hati meluangkan waktunya untuk membaca. Berikut peneliti jabarkan mengenai temuan minat baca siswa di kelas V MI Maudlaul Ulum Desa Tawangharjo Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati.

Berdasarkan pada paparan diatas, maka diperlukan adanya penerapan strategi dalam menumbuhkan minat baca siswa terutama dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Strategi guru yang diterapkan dalam rangka meningkatkan minat baca siswa bermacam-macam. Berdasarkan wawancara yang telah didapat melalui guru kelas V MI Maudlaul Ulum Desa Tawangharjo Kecamatan Wedarijaksa Pati dalam menerapkan strategi untuk meningkatkan minat baca siswa yang digunakan seperti:

- a. Mengadakan program baca selama 10-15 menit sebelum pelajaran dimulai.

Starategi pertama, dalam meningkatkan minat baca siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia adalah dengan membentuk program baca berdurasi 10-15 menit sebelum pembelajaran. Peneliti melihat, program baca ini dilaksanakan setiap hari Selasa, Kamis, dan minggu sebelum pembelajaran dimulai, siswa juga dilatih untuk

berdiskusi dengan temannya untuk menambah pengetahuan.

Peneliti juga mengamati cara guru meningkatkan minat baca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Guru membiasakan siswa untuk membaca selama pembelajaran berlangsung. Selama pelaksanaan program baca berlangsung guru bertindak sebagai fasilitator yang menjembatani siswa untuk dapat membaca. Cara guru dalam menerapkan program baca adalah guru membawa beberapa buku yang tersedia di perpustakaan untuk dibaca siswa. Setiap siswa memperoleh satu buku untuk dibaca selama 10 menit. Kemudian setelah selesai, guru melanjutkannya dengan membuka mata pelajaran.

- b. Membiasakan siswa untuk membaca di perpustakaan.

Strategi kedua, dalam meningkatkan minat baca adalah rajin mengajak siswa membaca di perpustakaan. MI Maudlaul Ulum mempunyai perpustakaan sekolah yang memang sengaja dibangun untuk menunjang fasilitas sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran siswa. Perpustakaan tersebut menyediakan buku-buku yang dapat dibaca oleh siswa.

Melalui program membaca di perpustakaan, dimana guru mengajak siswa setiap hari sabtu untuk membaca di perpustakaan sekolah. Cara tersebut dilakukan guru agar siswa dapat mengenal buku-buku dan mau membacanya. Berdasarkan pada pengamatan peneliti, siswa diajak ke perpustakaan setiap hari sabtu untuk membaca. Siswa memilih buku yang menurutnya menarik, kemudian siswa disuruh untuk membaca buku tersebut dan menceritakan isinya. Pernyataan tersebut sesuai dengan wawancara peneliti dengan Ibu Zuni S.Pd.I selaku guru kelas V di MI Maudlaul Ulum.

“Untuk program membaca di perpustakaan, diadakan pada seminggu sekali tepatnya pada hari sabtu. Tujuan diadakan seminggu sekali supaya siswa tidak bosan dengan kegiatan membaca. Siswa dilatih untuk membaca dan menceritakan kembali buku yang mereka pilih.”<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Zuni Rahmawati, Wawancara oleh Peneliti, 6 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

Berdasarkan pada keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa membawa siswa ke perpustakaan dapat menumbuhkan minat baca siswa, dimana siswa akan semakin sering untuk membaca dan mengenal buku. Tentunya, jika siswa sudah terbiasa untuk membaca, maka siswa juga tidak akan sulit jika disuruh membaca terutama pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Melalui program membaca di perpustakaan, diharapkan siswa lebih aktif dalam kegiatan membaca sehingga dapat meningkatkan minat baca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

- c. Menyediakan buku-buku bergambar agar siswa mau membaca.

Strategi selanjutnya untuk meningkatkan minat baca adalah dengan menyediakan banyak buku di perpustakaan untuk siswa. Sekolah perlu menyediakan banyak buku di perpustakaan untuk menunjang minat baca siswa. Jika buku-buku yang ada di perpustakaan sedikit, siswa akan cepat bosan untuk membaca. Selain itu, siswa juga akan malas membaca, jika buku yang dibaca tidak ada yang baru. Berdasarkan pengamatan penulis, siswa lebih menyukai buku-buku yang bergambar daripada buku yang full teks. Dikarenakan buku-buku bergambar lebih menarik bagi siswa, selain itu buku bergambar biasanya teksnya hanya sedikit, tidak seperti buku lainnya. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa di kelas V.

“Saya lebih suka buku-buku bergambar, karena lebih bagus, terus biasanya kalau buku-buku bergambar itu teksnya hanya sedikit. Jadi, kalau membaca cepat selesai.”<sup>5</sup>

Berdasarkan pada pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa lebih suka membaca buku-buku bergambar daripada buku yang kebanyakan teksnya. Alasannya dikarenakan siswa mudah bosan jika membaca banyak buku, selain itu buku bergambar biasanya mengandung lebih sedikit teks dibanding dengan buku lainnya.

---

<sup>5</sup> Fahmi, Wawancara oleh Peneliti, 6 Maret 2022, wawancara 4, transkrip.



- d. Mengajak siswa berdiskusi untuk melatih minat baca siswa.

Strategi terakhir dalam meningkatkan minat baca di kelas V MI Maudlaur Ulum adalah dengan mengajak siswa berdiskusi mengenai materi tertentu. Tujuan untuk mengajak siswa berdiskusi adalah supaya siswa mau membaca. Tentunya, siswa bisa berdiskusi jika siswa sudah membaca materi. Strategi diterapkan setelah program baca dilaksanakan. Setelah selesai membaca, guru membagikan siswa kertas yang berisi materi untuk didiskusikan siswa. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi yang telah dibagikan guru.

“Berdiskusi penting untuk meningkatkan minat baca siswa. Biasanya, jika disuruh diskusi, otomatis siswa akan mau membaca. Selain itu, adanya diskusi juga dapat menambah wawasan siswa untuk mendalami materi khususnya Bahasa Indonesia.”<sup>6</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa guru sering mengajak siswa berdiskusi untuk meningkatkan minat baca. Ketika mengajar Bahasa Indonesia, guru juga sering membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, untuk kemudian berdiskusi mengenai materi yang sedang dipelajari. Cara ini terbukti efektif untuk meningkatkan minat baca siswa, tentunya siswa tidak akan bisa berdiskusi jika tidak membaca materi. Adanya strategi diskusi dapat menumbuhkan kebiasaan membaca pada siswa, sehingga secara otomatis minat baca akan meningkat.

Karena adanya strategi guru dapat mendorong terbentuknya minat baca siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Strategi guru berperan penting dalam meningkatkan minat baca di kelas V MI Maudlaur Ulum, dikarenakan tanpa adanya peran guru (strategi), maka minat baca tidak akan berkembang. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Zuni, selaku guru kelas V MI Maudlaur Ulum, dulunya sebelum diterapkan program minat baca, siswa sangat susah jika disuruh membaca.

---

<sup>6</sup> Zuni Rahmawati, wawancara oleh Peneliti 6 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

Semenjak diterapkannya program baca siswa jadi lebih bersemangat untuk membaca. Peningkatan minat baca siswa dapat dilihat dari pengamatan peneliti dimana siswa terlihat lebih aktif saat disuruh membaca. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati bahwa guru kelas selalu memberikan dorongan dan memotivasi siswa agar rajin membaca. Tujuannya untuk meningkatkan minat baca siswa.

Jika guru mampu memberikan dorongan terhadap siswa untuk membaca, maka secara tidak langsung siswa akan mulai terbiasa untuk membaca, cara ini dapat meningkatkan minat baca siswa. Selain mengamati guru, peneliti juga mengamati siswa. Peneliti mengamati keaktifan siswa jika disuruh membaca mata pelajaran bahasa Indonesia. Peneliti juga mengamati perubahan minat baca siswa selama dua minggu.<sup>7</sup>

## 2. **Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Mata Pelajaran Indonesia di Kelas V MI Maudlaul Ulum Tawangharjo Wedarijaksa Pati Tahun Ajaran 2021/2022.**

Selain beberapa faktor penghambat dan solusinya, ada juga faktor pendukung selama proses penerapan strategi yang diterapkan guru dalam meningkatkan minat baca siswa. Berikut peneliti paparkan mengenai faktor pendukung strategi minat baca siswa:

### a. Adanya perpustakaan

Perpustakaan bisa dibilang menjadi faktor terpenting dalam menumbuhkan minat baca siswa. Adanya perpustakaan mampu membuat siswa lebih mengenal kegiatan membaca lewat buku-buku yang tersedia. Perpustakaan juga menjadi sarana untuk menambah pengetahuan siswa terutama soal materi pembelajaran. Biasanya, jika siswa tidak menemukan jawaban dari LKS, siswa dapat mengunjungi perpustakaan dan mencari buku yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Buku yang ada di perpustakaan bisa menjadi sarana untuk mendukung buku LKS yang mungkin materinya kurang lengkap.

---

<sup>7</sup> Zuni Rahmawati, wawancara oleh Peneliti, 6 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

Meskipun perpustakaan yang ada di MI Maudlau Ulum Desa Tawangharjo Kecamatan Wedarijksa Pati bukanlah perpustakaan yang besar. Namun, adanya perpustakaan sangat membantu sekolah tersebut dalam mendukung terjalannya program baca. Seperti yang sudah peneliti jelaskan sebelumnya, program baca diadakan setiap hari sabtu, dengan rentang waktu 10-15 menit sebelum pembelajaran. Biasanya guru akan mengambil buku di perpustakaan untuk didiskusikan sebagai bagian dari program baca di kelas. Selain itu, perpustakaan juga menjadi pendukung jika guru hendak mengajak siswa melakukan kegiatan membaca.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, guru mengajak siswa untuk ke perpustakaan untuk membaca. Guru memberikan waktu 30 menit kepada siswa untuk membaca buku yang mereka sukai. Kemudian, guru akan mengontrol situasi tersebut, untuk memastikan bahwa siswa benar-benar melakukan kegiatan membaca.<sup>8</sup>

Pernyataan diatas, diperkuat dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru kelas Ibu Zuni, S.Pd.I

“Alhamdulillah, perpustakaan sangat membantu dalam mendukung jalannya program baca di sekolah. Biasanya, setiap hari sabtu saya bawa buku yang akan dibaca siswa selama 10-15 menit sebelum pembelajaran. Selain itu, siswa juga sangat tertarik dengan perpustakaan, buku yang paling sering dibaca, ya buku bergambar tadi.”<sup>9</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan dinilai sangat mendukung upaya jalannya strategi guru dalam meningkatkan minat baca di MI Maudlau Ulum.

b. Banyaknya buku-buku bergambar

Buku-buku bergambar yang banyak menjadi ketertarikan tersendiri bagi siswa. Siswa lebih menyukai buku-buku bergambar dari pada buku yang didominasi

---

<sup>8</sup> Zuni Rahmawati, wawancara oleh Peneliti, 6 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>9</sup> Zuni Rahmawati, wawancara oleh Peneliti, 6 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

oleh teks langsung. Menyediakan buku-buku bergambar dapat menarik siswa agar mau melakukan kegiatan membaca. Lewat ketertarikan tersebut, siswa akan memiliki keinginan untuk membaca. Meskipun buku-buku bergambar hanya memuat teks yang sedikit, namun buku-buku bergambar sudah mampu untuk mendorong siswa melakukan kegiatan membaca sedikit demi sedikit. Jika siswa sudah merasa terbiasa dengan kegiatan membaca ringan, maka siswa dapat dilatih bertahap untuk membaca buku-buku teks.

**3. Faktor Penghambat dan Solusinya dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Mata Pelajaran Indonesia di Kelas V MI Maudlaul Ulum Tawangharjo Wedarijaksa Pati Tahun Ajaran 2021/2022.**

Setiap penerapan dalam sebuah strategi, tentunya tidak selalu berjalan lancar. Ada hambatan-hambatan yang ditemui selama penerapan strategi tersebut. Termasuk dalam penerapan strategi guru dalam meningkatkan minat baca di kelas V MI Maudlaul Ulum. Adapun beberapa faktor penghambat selama penerapan strategi guru dalam meningkatkan minat baca sebagai berikut:

a. Banyaknya buku yang terlalu lama

Buku yang ada dipergustakaan dan pojok juga banyak yang terlalu lama sehingga membuat siswa bosan dengan buku yang mereka baca yang sama sekali tidak ada perubahan. Banyak buku yang telah sobek dan usang serta buku yang tidak layak pakai, hal ini membuat siswa merasa tidak nyaman dan malas membaca. berdasarkan observasi peneliti, di perpustakaan MI Maudlaul Ulum juga banyak buku yang berserakan dan tidak tertata rapi. Akibatnya rak buku perpustakaan tidak enak dipandang. Siswa pun semakin malas untuk mengunjungi perpustakaan.

Pernyataan diatas diperkuat dengan wawancara kepala sekolah MI Maudlaul Ulum Desa Tawangharjo Kecamatan Wedarijaksa Pati.

“Buku yang tersedia di perpustakaan ini banyak yang lama dan rusak. Maklum, kebiasaan siswa meminjam buku dan dicoret-coret sehingga buku rusak. Terkadang ketika siswa mengembalikan buku juga tidak dikembalikan sesuai

tempatya. Makannya buku diperpustakaan ada yang tidak tertata.”<sup>10</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Masrukin, S.Pd.I selaku kepala sekolah langsung maka peneliti melakukan pengamatan di perpustakaan untuk mengetahui sinkronisasi pernyataan narasumber. Ternyata benar, banyak buku yang sudah rusak, tidak layak pakai, dan buku yang dicoret-coret. Buku-buku lama juga kondisinya memprihatinkan dan terlihat tidak dirawat. Faktor ini menyebabkan siswa malas untuk membaca.

b. Siswa jarang mengunjungi perpustakaan

Kebiasaan siswa dapat tercermin dalam kegiatan mengunjungi perpustakaan untuk membaca dan meminjam buku. Siswa kelas V banyak yang tidak terlihat untuk membaca dan meminjam buku. Hal tersebut disebabkan siswa lebih memilih melakukan aktivitas lainnya seperti jajan atau bermain. Perpustakaan sekolah yang jarang dibuka oleh petugas perpustakaan juga menjadi penyebab siswa kurang tertarik ke perpustakaan. Kebanyakan siswa malas membaca buku dan melakukan aktivitas seperti bermain bersama temannya.

Selain itu siswa juga belum memahami manfaat perpustakaan sebagai sumber ilmu. Jadi siswa tidak begitu tertarik dengan perpustakaan. belum lagi pada saat istirahat, siswa kadang menghabiskan waktu untuk mengobrol dan bermain. Pernyataan ini didukung oleh hasil wawancara dengan siswa kelas V MI Maudlaur Ulum.

“Karena saya jarang ke perpustakaan, kalau terlalu banyak membaca saya bosan”<sup>11</sup>

Guru juga mengungkapkan bahwa siswa jarang mengunjungi perpustakaan. Hal tersebut tercantum dalam wawancara berikut ini:

“Siswa kelas V tidak terlalu sering mengunjungi perpustakaan karena waktu

<sup>10</sup> Zuni Rahmawati, wawancara oleh Peneliti, 6 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>11</sup> Zuni Rahmawati, wawancara oleh Peneliti, 6 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.



istirahat sedikit yaitu sekitar 15 menit. Kunjungan perpustakaan biasanya dilakukan di hari sabtu saja, itupun kadang kurang maksimal. Dikarenakan guru telah mempunyai program membaca selama 10-15 menit saja itu sudah cukup.”<sup>12</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui siswa kelas V sangat jarang ke perpustakaan untuk meminjam buku. Dikarenakan ada aktivitas lain yang lebih menarik bagi siswa. Siswa juga belum paham pentingnya perpustakaan dan membaca.

c. Siswa jarang mencari buku sesuai kebutuhannya

Siswa kelas V minim jika disuruh mencari referensi berupa buku yang diperlukan. Inisiatif siswa untuk mencari buku pelengkap pembelajaran sangat kurang. Jika siswa tidak bisa mengerjakan suatu soal, mereka lebih tertarik untuk bertanya langsung kepada teman dan browsing di internet. Menurutnya, cara tersebut jauh lebih mudah, disbanding harus pergi ke perpustakaan dan mencari buku. Bahkan, beberapa siswa yang malas mengerjakan PR memilih untuk meniru jawaban temannya. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa hanya mengandalkan LKS dalam pembelajaran sehari-hari.

“Malas mencari buku, lebih gampang *browsing*.”<sup>13</sup>

Dari pernyataan diatas, dapat kita simpulkan bahwa siswa lebih memilih mencari jawaban soal di internet, dari pada di buku. Pernyataan tersebut dibenarkan oleh guru melalui wawancara.

“Jarang sekali siswa mencari buku yang dibutuhkan, siswa lebih suka mencari di internet daripada perpustakaan.”

Berdasarkan wawancara diatas, diperoleh data bahwa siswa sangat minim berkunjung ke perpustakaan. kecuali, jika guru benar-benar menyuruh siswa untuk mencari buku dan mewajibkan membacanya. Siswa juga masih malas jika disuruh membaca buku, mereka lebih

<sup>12</sup> Zuni Rahmawati, wawancara oleh Peneliti, 6 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>13</sup> Nila, wawancara oleh Peneliti, 6 Maret 2022, wawancara 3, transkrip

memilih bermain game daripada membaca. Jika ada soal yang tidak bisa dikerjakan, siswa memilih mencari jawabannya di internet.

Beberapa solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi faktor penghambat selama penerapan strategi peningkatan minat baca siswa kelas V MI Maudlaul Ulum antara lain :

- a. Mendorong anak bercerita mengenai buku yang dibacanya

Guru melatih siswa untuk menceritakan isi buku yang mereka ambil di perpustakaan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Zuni, S.Pd.I selaku guru kelas V, didapatkan bahwa rata-rata siswa dapat maju ke depan untuk menceritakan ulang bacaan bahasa Indonesia tersebut.

“Siswa mengambil tema kegiatanku, setelah itu dia bercerita maju di depan kelas satu-persatu yang untuk dia bercerita, saya akan memberikan tugas misalkan anak-anak hari ini pergi ke pasar, besok kamu harus bisa cerita ada apakah di pasar atau nanti saya beri tugas pergi ke toko dan lainnya.”<sup>14</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, dapat diambil data bahwa guru memberikan tugas membaca siswa di rumah. Setelah itu, guru mewajibkan siswa untuk menjelaskan mengenai apa yang dibacanya di depan kelas.

- b. Tukar buku dengan teman

Menukar buku dengan teman sebangku atau sekelompok dilakukan siswa agar tidak bos. Guru melakukan itu agar siswa dapat membaca tulisan temannya untuk dikoreksi, sedangkan guru membacakan jawabannya di depan kelas. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan oleh guru kelas V Ibu Zuni S.Pd.I, bahwa guru kelas menyatakan kalau di sekolah sudah disediakan pojok tema.

---

<sup>14</sup> Zuni Rahmawati, wawancara oleh Peneliti, 6 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

c. Melakukan sumbangan buku

Buku yang disumbangkan siswa dan dari peneliti sebagai hibah supaya siswa tidak bosan dengan buku-buku yang ada di perpustakaan. Selain itu adanya buku-buku baru juga menambah semangat siswa untuk membaca. Buku baru juga dapat menarik perhatian siswa dalam meningkatkan minat bacanya. Siswa dapat tertarik dan penasaran tentang isi buku baru yang disediakan sekolah di perpustakaan.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Zuni, S.Pd.I selaku guru kelas V MI Maudlaul Ulum Desa Tawangharjo Kecamatan Wedarijaksa Pati.

“Beberapa mahasiswa yang pernah mengadakan penelitian melakukan hibah buku di sini. Buku-buku tersebut biasanya buku anak-anak atau buku-buku gambar. Siswa sangat suka dengan bentuk buku yang seperti itu. Sehingga setiap ke perpustakaan, siswa selalu mencari buku yang ada gambarnya untuk dibaca.”<sup>15</sup>

Berdasarkan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa guru mengatakan menerima hibah berupa buku dari mahasiswa yang pernah mengadakan penelitian skripsi di sekolah tersebut. Buku- buku yang dihibahkan ditata rapi di perpustakaan sekolah, untuk nantinya dibaca oleh siswa. Adanya buku tersebut juga dapat membantu siswa untuk meningkatkan minat baca.

d. Memberikan hadiah buku

Memberikan hadiah dalam bentuk buku merupakan salah satu cara agar dapat mendorong siswa menumbuhkan minat baca. Memberikan hadiah buku juga dapat menjadikan siswa semangat membaca sehingga minat baca siswa meningkat.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Zuni Rahmawati, wawancara oleh Peneliti, 6 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>16</sup> Zuni Rahmawati, wawancara oleh Peneliti, 6 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

Berdasarkan hasil wawancara, pernah ada siswa yang dihadahi buku oleh orang tuanya dan saudara. Hadiah tersebut diberikan lantaran siswa mengalami kenaikan dalam prestasi belajar dan peringkat di kelas. Tak hanya itu, guru juga kadang memberikan hadiah kepada siswa dikarenakan siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Biasanya, guru memberikan kuis berupa pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Siswa yang dapat menjawab kuis tersebut akan mendapat hadiah dari guru berupa permen, bolpoin, dan lainnya.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Mata Pelajaran Indonesia di Kelas V MI Maudlaul Ulum Tawangharjo Wedarijaksa Pati Tahun Ajaran 2021/2022.

Setelah hasil yang dipaparkan diatas, peneliti menganalisis mengenai penerapan strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil yang diperoleh selama melaksanakan penelitian, selanjutnya akan disajikan dalam bentuk data yang menjelaskan maksud penelitian. Data tersebut akan dideskripsikan dan dianalisis peneliti untuk menjawab rumusan masalah. Berikut peneliti uraikan hasil analisis penelitian mengenai Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MI Maudlaul Ulum Desa Tawangharjo Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati.

Guna meningkatkan minat baca, siswa membutuhkan strategi khusus. Maksudnya, strategi harus diterapkan guna mencapai tujuan peningkatan minat baca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Pengertian diatas selaras dengan pendapat Wina Sanjaya, dimana strategi memiliki arti perencanaan yang sengaja didesain untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>17</sup> Kata strategi memiliki arti perencanaan sesuatu. Strategi juga memuat mengenai penyampaian dan perencanaan.

Strategi penyampaian adalah metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Strategi penyampaian berfungsi untuk membuat urutan yang

---

<sup>17</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Media Group,2006), 125.

menunjukkan suatu hubungan fakta, konsep, dan prosedur dengan isi pembelajaran.<sup>18</sup> Sedangkan strategi perencanaan adalah metode yang digunakan untuk menentukan pedoman serta mengambil keputusan untuk meletakkan posisi sumber daya untuk mencapai strategi.<sup>19</sup>

MI Maudlaul Ulum sebagai lembaga pendidikan agama yang mengembangkan misi untuk menyelenggarakan pendidikan umum dan agama yang mengedepankan kualitas guru dan siswa dalam bidang IPTEK dan IMTAQ. Agar misi tersebut dapat berjalan dengan baik, maka MI Maudlaul Ulum menerapkan strategi guna meningkatkan minat baca.

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui tingkat minat baca yang ada di MI Maudlaul Ulum terutama pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, siswa dan guru kelas. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi dalam meningkatkan minat baca siswa sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Kegiatan dalam Meningkatkan Minat Baca**

No	Kegiatan Guru	Keterangan Prioritas, Frekuensi, Intensitas
1	Menetapkan jam wajib baca bagi siswa selama 10-15 menit setiap pembelajaran Bahasa Indonesia	Dilaksanakan sebelum jam pertama berlangsung
2	Merencanakan dan melaksanakan wajib kunjungan perpustakaan sekolah	Seminggu sekali
3	Mengadakan kegiatan yang menarik siswa untuk membaca. Seperti membacakan cerita dari buku atau majalah	Setahun sekali
4	Menugaskan siswa untuk membaca dan meringkas satu buku	Secara periodik setiap tahun
5	Mengadakan lomba membaca puisi, drama, dan lainnya.	Sda

<sup>18</sup> Mega Khairunnisa, skripsi, UIN Malang, 2021, 143.

<sup>19</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madan, 2012), 60.



6	Menugaskan siswa menjawab soal-soal yang bersumber dari buku perpustakaan.	Secara bergantian pada pembelajaran Bahasa Indonesia
7	Menugaskan siswa membaca buku pelajaran di luar jam pelajaran	Setiap jam kosong
8	Menugaskan siswa membaca di depan kelas	Setiap pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan tabel diatas, peneliti memaparkan bahwa ada beberapa strategi guru yang digunakan dalam meningkatkan minat baca siswa, diantaranya adalah:

a. Mengadakan Program Baca

Adanya program minat baca sangat penting untuk menumbuhkan ketertarikan siswa untuk membaca. Menurut peneliti, program baca berfungsi sebagai pemacu agar mau membaca, jika siswa sudah terbiasa dengan membaca, maka secara otomatis minat baca siswa dapat dikatakan meningkat. Selain itu, dalam pelaksanaan program minat baca yang diadakan di MI Maudlaul Ulum, guru memberikan kebebasan peserta didik untuk memilih buku yang disukainya.

Praktik tersebut sejalan dengan pendapat Susanto dalam bukunya yang berjudul “Meningkatkan Konsentrasi Peserta Didik” bahwa pembelajaran yang didasarkan pada kebebasan siswa dapat meningkatkan motivasi siswa untuk terus belajar.<sup>20</sup> Adanya kebebasan siswa dalam memilih buku yang disukainya untuk dibaca dapat membuat siswa semangat dan termotivasi untuk membaca.

Pada pelaksanaan praktik program minat baca, guru juga berperan sebagai pengontrol selama pelaksanaan program minat baca berlangsung. Adanya guru sebagai pengontrol dapat membuat proses pelaksanaan program minat baca berjalan secara kondusif. Selain itu setelah pelaksanaan program minat baca, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya mengenai buku yang telah dibaca. Siswa juga dapat menjelaskan mengenai isi buku atau rangkuman dari materi yang dibaca.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Susanto,H. *Meningkatkan Konsentrasi Peserta Didik Melalui Optimalisasi Modalitas Belajar Peserta Didik*, Jurnal Penelitian Penabur, No.5 (2006), 51.

<sup>21</sup> Suci Trismayanti, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar*, Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam Vol.17,No.2,2019, 145.

Menurut peneliti, penerapan strategi guru guna meningkatkan minat baca melalui program baca sangat tepat. Pelaksanaan yang diberikan guru dan cara dalam mengelola kegiatan tersebut juga menunjukkan hasil yang nyata. Siswa mengalami pertumbuhan minat baca setelah tiga kali mengikuti program minat baca yang diterapkan di MI Maudlaul Ulum. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang selalu menampilkan banyak teks, tidak lagi menjadi alasan siswa untuk malas membaca. Adanya program baca menunjukkan peningkatan minat baca siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Mengajak Siswa Ke Perpustakaan

Mengajak siswa ke perpustakaan sangat penting untuk menumbuhkan minat baca siswa. Perpustakaan dapat menjadi sarana siswa untuk menambah khazanah pengetahuan. Sehingga ilmu yang diserap akan lebih banyak. Tentunya ketika guru menugaskan siswa untuk berdiskusi mengenai materi Bahasa Indonesia, siswa dengan mantap dapat menyampaikan pendapatnya didukung bukti sumber yang pernah dibaca.

Secara umum perpustakaan sekolah memiliki empat fungsi yakni:

1) Fungsi Edukatif

Fungsi edukatif artinya secara keseluruhan segala aktivitas, fasilitas, sarana dan prasarana perpustakaan sekolah. Terutama koleksi buku dapat membantu siswa dalam proses belajar.

2) Fungsi Informatif

Fungsi informative dari perpustakaan sekolah adalah mengupayakan penyediaan koleksi yang bersifat memberi tahu akan hal-hal yang berhubungan dengan kepentingan guru dan murid.

3) Fungsi Kreasi

Fungsi kreasi bukan merupakan fungsi utama, namun sangat penting kedudukannya dalam upaya peningkatan intelektual dan inspirasi.

4) Fungsi Riset

Fungsi riset membuat koleksi yang ada di perpustakaan sekolah menjadi bahan untuk melakukan riset dan penelitian sederhana.

Pendapat lain mengatakan manfaat dari keberadaan perpustakaan sekolah adalah merangsang minat baca pada

siswa, merupakan sumber literature paling dekat, perpustakaan sebagai pusat sumber informasi dan sumber pembelajaran menulis.<sup>22</sup> Berdasarkan fungsi dan manfaat dari perpustakaan sekolah, maka perpustakaan sekolah dapat disebut sebagai pusat sumber belajar seperti yang diatur dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Mengacu pada teori diatas, mengadakan program kunjungan ke perpustakaan sekolah setiap satu minggu sekali bagi siswa kelas V MI Maudlul Ulum telah sesuai dengan tujuan peningkatan minat baca. Menurut peneliti, adanya startagi guru untuk mengajak siswa ke perpustakaan membawa damak bagi minat baca siswa. Ketika siswa sudah terbiasa ke perpustakaan, tentunya siswa akan melihat banyak buku. Siswa dapat menemukan banyak buku, selain itu perpustakaan juga mengenalkan kepada siswa bahwa sumber pengetahuan berawal dari membaca. Guru menugaskan kepada siswa untuk mengambil satu buku di perpustakaan yang sesuai dengan selernya. Kemudian, guru mengharuskan siswa untuk membaca buku yang dipilih dan menjelaskan apa yang ketahui setelah membaca buku tersebut.

Menurut peneliti, strategi guru dalam mengajak siswa saat berpengaruh terhadap peningkatan minat baca. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang didominasi oleh teks, harus mengharuskan siswa untuk membaca. Jadi, siswa harus dilatih untuk membaca terlebih dahulu, setelah siswa minat terhadap kegiatan membaca siswa tidak akan malas lagi jika disuruh membaca yang berkaitan dengan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

c. Mengajak Siswa Bercerita dan Meringkas Buku

Kegiatan selanjutnya untuk meningkatkan minat baca siswa adalah mengajak siswa untuk menceritakan isi buku dan melatih siswa meringkas materi yang ada di buku. Bercerita merupakan salah satu cara untuk mendorong siswa berbicara sesuai caranya. Bercerita juga dapat melatih keterampilan siswa dalam menyampaikan isi buku serta melatih

---

<sup>22</sup> Rio Novriliam, *Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Sumber Belajar di Sekolah Dasar Negeri 23 Painan Utara*, Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Vol.1, No.1, (2012), 142.

keterampilan berbahasa lisan siswa secara terorganisasi dan membantu menginternalisasikan karakter cerita.<sup>23</sup>

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara, siswa lebih menyukai menceritakan isi yang ada pada buku bergambar disbanding meringkas teks cerita Bahasa Indonesia. Dikarenakan menurut siswa buku bergambar lebih menarik karena membuat siswa tidak bosan dalam membaca. Menurut peneliti, untuk menjembatani agar siswa mau membaca adalah guru harus membawa buku bergambar terlebih dahulu. Awalnya, guru menyediakan buku bergambar untuk dibaca siswa. Setelah dirasa siswa sudah melalui terbiasa membaca, guru dapat mengarahkan siswa untuk membaca buku yang didominasi teks. Bagi peneliti, cara ini yang paling efektif untuk menumbuhkan minat baca siswa. Jika guru langsung memberikan buku teks untuk dibaca siswa, tentunya siswa akan menolak dengan alasan malas membaca buku. Jadi, perlu adanya buku bergambar untuk mendorong rasa ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca.

d. Menugaskan Siswa Untuk Membaca

Membaca memang sangat erat kaitannya dengan kegiatan peningkatan minat baca. Membaca merupakan aktivitas yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat dan memiliki penalaran yang cukup memahami bacaan.<sup>24</sup>

Menurut hasil wawancara dan observasi, siswa ditugaskan untuk membaca di setiap pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung. Guru mengharuskan siswa untuk membaca materi terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Setelah kegiatan membaca, guru mulai menjelaskan kepada siswa mengenai materi yang dipelajari. Kemudian guru

---

<sup>23</sup> Supriyadi, dkk, *Bahasa Indonesia I*, (Jakarta: DepDikbud Dirjen Dikdasmen, 1983), 188.

<sup>24</sup> Irdawati, dkk, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol*, Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol. 5, No.4, (2019),5.

berinteraksi dengan siswa dengan cara memberi pertanyaan dan siswa merespon pertanyaan tersebut.

Selain dengan cara berinteraksi, guru juga akan membentuk siswa menjadi empat kelompok. Kemudian guru menugaskan siswa untuk berdiskusi mengenai suatu materi teks. Setelahnya guru mewajibkan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Guru hanya memilih beberapa siswa perwakilan untuk menyampaikan pendapatnya. Penyampaian pendapat dilakukan secara bergilir sehingga nantinya semua siswa dapat menyampaikan pendapatnya.

Menurut peneliti, menugaskan siswa untuk membaca dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Siswa membaca untuk mendalami materi yang akan diajarkan guru. Tentunya cara ini akan membantu siswa untuk menerapkan kebiasaan membaca di kelas.

e. Mengadakan Lomba Baca Puisi

Program kerja untuk meningkatkan minat baca di MI Maudlaul Ulum selanjutnya adalah mengadakan lomba baca puisi. Kegiatan diadakan selesai akhir ulangan akhir semester. Tujuannya adalah untuk mengenalkan siswa kepada salah satu kesastraan Bahasa Indonesia yakni puisi. Adanya lomba baca puisi sangat mengekspresikan kebebasan siswa dalam pelafalan membaca. selain itu lomba baca puisi juga melatih siswa untuk lebih berani berbicara di depan banyak orang.

2. **Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Mata Pelajaran Indonesia di Kelas V MI Maudlaul Ulum Tawangharjo Wedarijaksa Pati Tahun Ajaran 2021/2022.**

Berdasarkan paparan hasil penelitian yang dikemukakan peneliti, dua faktor pendukung dalam meningkatkan minat baca di MI Maudlaul Ulum yakni perpustakaan dan buku-buku bergambar. Perpustakaan sebagai penunjang agar siswa MI Maudlaul Ulum dapat membaca. Selain itu, perpustakaan juga sebagai sarana dimana siswa dapat mencari buku sesuai kebutuhannya. Semisal siswa tidak mendapatkan jawaban dari buku LKS, maka siswa dapat mencari buku di perpustakaan sebagai pelengkap LKS.

Perpustakaan merupakan suatu elemen penting yang dapat mendukung kesuksesan pencapaian tujuan pendidikan. Melalui perpustakaan sekolah siswa dapat belajar secara aktif dan mandiri



untuk menumbuhkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Perpustakaan berasal dari kata “pustaka” yang berarti buku. Setelah mendapat awalan “per” dan akhiran “an” menjadi “perpustakaan”, yang berarti kitab, kitab perimbon, atau kumpulan buku-buku, yang kemudian disebut koleksi bahan pustaka.<sup>25</sup>

Perpustakaan sangat penting untuk meningkatkan minat baca siswa. Jika buku kunjunga perpustakaan sedikit, berarti menunjukkan minimnya minat baca siswa begitupun sebaliknya.<sup>26</sup> Perpustakaan merupakan bagian penting dari proses belajar mengajar, yang salah satu fungsinya adalah fungsi edukatif yang artinya perpustakaan sekolah meyediakan berbagai buku baik buku fiksi maupun non fiksi sehingga murid-murid dapat membiasakan belajar mandiri. Selain itu di perpustakaan sekolah tersedia buku-buku yang pengadaannya disesuaikan dengan kurikulum sekolah sehingga menunjang penyelenggaraan pendidikan di sekolah.<sup>27</sup>

Menurut peneliti jika dikaitkan dengan meningkatkan minat baca perpustakaan mampu menumbuhkan siswa untuk memiliki kebiasaan membaca sehingga meningkatkan minat baca siswa. Sudah sewajarnya pihak sekolah mengambil langkah khusus guna menarik siswa untuk datang, membaca, dan meminjam buku di perpustakaan. Pihak madrasah juga perlu menyediakan buku yang *up to date* agar mampu menarik siswa. Tidak hanya sebagai pendukung minat baca siwa, perpustakaan juga menyediakan referensi dan bahan pustaka. Maksudnya, perpustakaan berfungsi sebagai sumber referensi dan bahan pustaka melalui koleksi buku-buku yang bermanfaat bagi siswa.<sup>28</sup> Jika siswa rajin mengunjungi perpustakaan, siswa akan terlatih untuk mencari buku bacaannya sendiri. Terlebih jika guru meminta siswa berdiskusi di kelas, tentunya buku-buku diperpustakaan dapat menjadi referensi.

Kemudian faktor pendukung kedua adalah banyak buku-buku bergambar. Meskipun buku bergambar tidak berisi tentang teks secara menyeluruh. Namun, buku bergambar mampu

---

<sup>25</sup> Anur Sari, *Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Sumber Belajar*, skripsi, Universitas Ahmad Dahlan, 2017, 5.

<sup>26</sup> Nurlina Fitriyani, *Pentingnya Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Sumber Belajar*, (Skripsi, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, 2017), 5.

<sup>27</sup> Anur Sari, *Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Sumber Belajar*, 7.

<sup>28</sup> Rio Novriliam, *Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Sumber Belajar di Sekolah Dasar Negri 23 Painan Utara*, 140.

memberikan dorongan kepada siswa untuk mulai melakukan kegiatan membaca. Siswa yang memiliki ketertarikan terhadap buku bergambar akan mulai membaca. Selain itu guru juga bisa melatih minat baca siswa melalui buku-buku bergambar. Jika dirasa siswa sudah memiliki kebiasaan membaca, baru guru bisa mengarahkan siswa untuk membaca buku yang berisi teks penuh.

Jika dikaitkan dengan minat baca siswa, buku bergambar mampu menciptakan ketertarikan siswa agar mau membaca. Konteks lingkungan anak-anak yang menyukai buku-buku gambar memang dapat menjadi daya tarik sendiri. Menurut peneliti, buku bergambar sangat mendukung untuk meningkatkan minat baca siswa kelas V yang mengacu pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa dapat dilatih untuk menumbuhkan kebiasaan membaca melalui buku bergambar. Siswa yang sudah memiliki kebiasaan membaca, dapat dipastikan mengalami peningkatan minat baca. Pada demikian, tentunya siswa tidak akan malas lagi jika disuruh membaca materi yang berkaitan dengan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Jadi, secara tidak langsung buku-buku bergambar mampu mendukung peningkatan minat baca siswa.

3. **Faktor Penghambat dan Solusinya dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Mata Pelajaran Indonesia di Kelas V MI Maudlaul Ulum Tawangharjo Wedarijaksa Pati Tahun Ajaran 2021/2022.**

Berdasarkan pada data yang telah dipaparkan penulis, guru mengalami kendala dalam penerapan program minat baca. Diantaranya:

a. Banyaknya buku yang terlalu lama

Berdasarkan pada hasil penelitian, memang ditemukan beberapa buku yang sudah dinyatakan tidak layak di perpustakaan. Tentunya faktor tersebut menghambat siswa untuk membaca. Buku yang tidak layak menyebabkan siswa enggan membaca. Menurut penulis, untuk mengatasi hambatan tersebut, madrasah harus menyediakan banyak buku agar bervariasi. Ketika ada banyak buku di perpustakaan, maka siswa akan semakin tertarik untuk membaca.

b. Siswa jarang mengunjungi perpustakaan

Kendala kedua adalah siswa jarang mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku. Siswa lebih memilih untuk menghabiskan waktunya untuk bermain. Kurangnya kebiasaan membaca dimana siswa lebih meluangkan

waktunya untuk bermain daripada membaca, siswa hanya mau membaca ketika diperintah guru. Selain itu siswa juga jarang mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku, siswa juga belum mempunyai inisiatif untuk mencari bahan bacaan yang diperlukan. Penelitian juga mengungkapkan bahwa kurangnya kebiasaan membaca, dikarenakan siswa belum sadar mengenai manfaat membaca buku.

Menurut Rahim (2008:28) minat baca diartikan keinginan yang kuat untuk membaca. Seseorang yang memiliki minat baca akan bersedia meluangkan waktunya untuk membaca. orang yang memiliki minat baca juga akan menyadari pentingnya membaca tanpa paksaan siapapun.<sup>29</sup> Mengacu pada pendapat Rahim, seseorang yang kurang memiliki minat baca, cenderung meluangkan waktunya untuk mengisi kegiatan selain membaca.

Jika minat baca rendah, maka kunjungan ke perpustakaan juga akan minim. Tentunya, siswa tidak akan mengunjungi perpustakaan dikarenakan siswa tidak tertarik untuk membaca buku. Menurut peneliti, dengan adanya program mengunjungi perpustakaan yang diadakan setiap sabtu dapat mengenalkan siswa untuk melihat banyak buku. Selain itu, program tersebut juga turut membiasakan siswa untuk rutin berkunjung ke perpustakaan untuk membaca.

c. Siswa jarang mencari buku sesuai kebutuhannya.

Hambatan terakhir dalam meningkatkan minat baca siswa adalah siswa jarang mencari buku sesuai kebutuhannya. Minimnya siswa dalam mengunjungi perpustakaan menjadi penyebab siswa jarang mencari buku yang sesuai dengan kebutuhannya. Menurut peneliti, untuk mengatasi hambatan tersebut adalah guru bisa memberikan tugas diskusi kepada siswa. Ketika siswa hendak berdiskusi, maka secara otomatis siswa akan mencari bahan referensi tambahan sebagai pendukung argumennya dalam diskusi. Secara bertahap, siswa akan mau berkunjung ke perpustakaan untuk mencari buku yang sesuai dengan materi yang didiskusikan. Secara tidak langsung, adanya cara tersebut dapat meningkatkan minat baca siswa.

---

<sup>29</sup> B. Suryobotro, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipa, 2002), 29.